

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerja sama (Nurharini dan Wahyuni, 2008:1).

Dalam ilmu matematika juga membutuhkan ketelitian sehingga diharapkan untuk mampu berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, sikap positif seperti percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul. Karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Siswa bisa membangun rasa percaya diri dengan sikap dan berpikir positif. Berpikir positif merupakan suatu kegiatan akal budi yang bermanfaat. Jika sikap dan pikiran, kita bimbing ke arah yang positif, maka bukan tidak mungkin lagi kita akan menjadi orang yang berani tampil beda. Apa pun yang kita lihat, apa pun yang kita alami, akan menghasilkan gagasan-gagasan positif yang akan menunjang rasa percaya diri dan kesuksesan kita (Hendra, 2016:5).

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar matematika. Perubahan ini berupa pemahaman konsep-konsep matematika dan juga kemampuan menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar matematika. Karena belajar matematika yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisik, psikologis maupun sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat yang mampu memiliki hasil belajar yang baik. Rasa

tidak percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar (Andriyani, 2012:4).

Dalam hal ini, peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri untuk menunjang prestasi belajar matematika. Menurut data Gerakan Amal Sholih Pembentuk Karakter Smart SDIT Nurul Islam Krembung kelas V, masih banyak siswa yang belum merasa percaya diri. Data diperoleh menurut sample dalam satu minggu.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Nurul Islam Krembung diperoleh fenomena siswa yang tampil di depan kelas kurang cerdas, mudah gugup, cemas dan takut terutama apabila diperintah oleh guru mengerjakan tugas di depan kelas disaksikan teman-temannya. Sebelum di depan kelas siswa sudah mulai gelisah, konsentrasi yang dipersiapkan sebelumnya hilang, situasi berubah, ketegangan menyelimuti perasaan siswa. Hal ini membuktikan bahwa kondisi percaya diri siswa sangat kurang. Gejala kurang percaya diri tampak jelas seperti bicara teragak-agak, gugup, wajah tampak pucat, berkeringat dan gemetar. Pola pikir dan inisiatif siswa tampak kurang berkembang, ketidakmandirian tampak membuat siswa tidak memiliki kekuatan mental untuk melawan kelemahan dan kekurangannya. Siswa melampiaskan ketidak tertarikannya dengan berbagai macam tingkah laku seperti mengganggu teman, bercanda, menyontek dan cenderung menghina berbagai kegiatan lain. Siswa kelas V masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Sebagian besar siswanya belum memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa cenderung meminta bantuan teman dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa masih memiliki anggapan bahwa jika memang soal tersebut sulit dikerjakan, maka tidak akan pernah mampu dikerjakan.

Anggapan yang keliru tersebut haruslah diluruskan dengan mengembangkan keyakinan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini harus ditanamkan sejak siswa mengenal matematika yaitu pada saat siswa duduk di Sekolah Dasar. Keyakinan siswa terhadap matematika diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Apabila siswa sudah memiliki rasa percaya diri, maka diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yaitu **Korelasi Antara Percaya Diri siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Nurul Islam Krembung.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa tergantung sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes.
3. Hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dan pengukuran.
4. Kemampuan siswa dalam mempelajari matematika tidak sama.
5. Percaya diri siswa tidak sama.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan korelasi.
2. Subjek yang diteliti adalah percaya diri.
3. Objek yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Nurul Islam Krembung tahun pelajaran 2016-2017 pada kelas V-C.
4. Materi yang digunakan bilangan bulat dan pengukuran.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah korelasi antara percaya diri dengan hasil belajarsiswakelas V SDIT Nurul Islam Krembung?
2. Berapa hasil perhitungan korelasi antara percaya diri dengan hasil belajarsiswa kelas kelas V SDIT Nurul Islam Krembung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui adanya korelasi antara percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Nurul Islam Krembung.

- b) Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Nurul Islam Krembung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru mengetahui seberapa besar tingkat percaya diri siswanya.

2. Bagi peneliti

Sebagai gambaran yang jelas seberapa besar hubungan antara korelasi antara percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V SDIT Nurul Islam Krembung.

3. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang efektif di dalam proses belajar mengajar.